

Analisis Keuntungan Usahatani Bawang Merah di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima

Analysis of the Advantages of Shallot Farming in Ncera Village, Belo District, Bima Regency

Irma Febriani¹, Emmilya Umma Aziza Gaffar²✉

¹Affiliasi Penulis Pertama

²Affiliasi Penulis Kedua

³Affiliasi Penulis Ketiga

✉Corresponding author: emmilya.gaffar@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui berapa keuntungan total yang diperoleh petani bawang merah di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Penelitian ini dilakukan di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima dengan menggunakan data Primer dan sekunder yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 20 orang Reaponden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, dan wawancara langsung dengan responden. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan usahatani Bawang Merah di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima mencapai sebesar Rp. 3.242.638.757/ha diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dan biaya produksi.

Abstract

The aim of this research is to find out the total profit obtained by shallot farmers in Ncera Village, Belo District, Bima Regency. This research was conducted in Ncera Village, Belo District, Bima Regency using primary and secondary data which was carried out from July to August. The type of research in this thesis is quantitative research with a sample of 20 Reaponden people. Data collection techniques in this research were through observation and direct interviews with respondents. Based on the results of this research, it shows that the profits from red onion farming in Ncera Village, Belo District, Bima Regency reached IDR. 3,242,638,757/ha is obtained from the difference between revenue and production costs.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Irma Febriani, Emmilya Umma Aziza Gaffar.

Article history

Received 2024-05-10

Accepted 2024-08-20

Published 2024-10-31

Kata kunci

Biaya Produksi;

Penerimaan;

Keuntungan;

Bawang Merah.

Keywords

Production Costs;

Revenue;

Profit;

Shallots.

1. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia karena sebagai sumber penerimaan devisa Negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan pekerjaan. Selain itu sektor ekonomi juga merupakan penyedia bahan baku penting bagi industri, khususnya industri pengolahan makanan dan minuman atau agroindustri. Sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menopang ketahanan pangan negara, karena sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi atau kebutuhan pangan sangat besar kepada sebagian besar masyarakat Indonesia. Salah satu komoditas sayuran yang telah lama dibudidayakan adalah bawang merah, Bawang merah termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Sifat bawang merah yang tidak memiliki pengganti (substitusi), membuat para petani bawang merah tertarik untuk melakukan pengembangan usaha bawang merah karena memiliki prospek yang cukup tinggi dan cukup menguntungkan serta memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga petani.

Usahatani bawang merah ini menjadi solusi dalam meningkatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kecamatan Belo Kabupaten Bima merupakan salah satu kecamatan yang memperoleh hasil produksi yang cukup banyak sehingga dapat mensuplay bawang merah yang cukup dikenal secara regional. Di lain pihak usahatani Bawang merah merupakan usaha yang banyak menuntut biaya dan tenaga, baik untuk memenuhi konsumsi maupun petani. Keuntungan merupakan salah satu hal yang ingin dicapai oleh petani bawang merah di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima, dan untuk mengukur tingkat keuntungan petani maka dibutuhkan data terkait biaya alat, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Upaya untuk meningkatkan keuntungan petani memiliki banyak kendala, salah satunya kebijakan harga yang masih mengalami naik turun, sehingga para petani dihadapkan pada situasi dan kenyataan bahwa menjadi petani bawang merah memiliki banyak resiko yang akan dihadapi. Selain itu, kondisi alam yang tidak bersahabat mengakibatkan gagal panen, serangan hama dan penyakit tanaman. Sedangkan resiko lainnya pasca panen yang terjadi pada usahatani bawang merah adalah fluktuasi harga.

Hambatan yang sering terjadi dalam melakukan usahatani bawang merah adalah Harga, biaya produksi, biaya pupuk, biaya bibit dan lain-lain. Selain itu, Bawang Merah merupakan tanaman yang sangat sensitif sehingga tidak sedikit biaya yang dikeluarkan mulai proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama, dan tidak tahan akan suhu yang terlalu dingin walaupun demikian petani bawang merah di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima tetap optimis dan antusias untuk tetap berusaha meningkatkan hasil produksi maupun dalam memperoleh keuntungannya. Oleh karena itu aspek efisien harus mendapatkan perhatian yang serius, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat tertutupi dengan keuntungan yang diperoleh setelah panen. Biaya usahatani secara umum adalah semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Total biaya usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang harus dibayarkan oleh petani untuk mendapatkan faktor produksi yang dibutuhkan dalam usahatani bawang merah. Faktor produksi tersebut antara lain dapat berupa peralatan, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Faktor produksi tersebut selanjutnya difungsikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan produksi bawang merah, yang mana kuantitas produksi ini selanjutnya mempengaruhi total penerimaan petani. Total penerimaan adalah hasil yang diperoleh oleh petani dengan cara mengkalikan antara hasil produksi dengan harga bawang merah yang berlaku. Semua output yang dihasilkan dari suatu usahatani dikalikan dengan harga perunit output.

Penerimaan atas biaya menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani. Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relative kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak.

Produksi

Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang (Eko Suprayitno, 2008:157). Produksi adalah mencakup segala kegiatan termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatannya. Kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu dalam pencapaian produksi. Faktor produksi ini sifatnya mutlak dalam setiap produksi karena faktor produksi inilah yang mengubah input menjadi output yang dimana jika dalam proses produksinya optimal maka mendatangkan hasil atau produk yang menguntungkan, besar kecilnya produksi yang diperoleh sangat ditentukan oleh faktor produksi yang digunakan.

Dalam melakukan usaha pertanian, seorang pengusaha atau seorang petani akan selalu berfikir bagaimana ia mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Bila petani mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha taninya, misalnya karena pengaruh harga maka petani tersebut dapat dikatakan mengalokasikan faktor produksinya secara efisien harga. Selanjutnya, kalau petani meningkatkan hasilnya dengan menekan harga faktor produksi, dan menjual hasilnya dengan harga yang tinggi, maka petani tersebut telah melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga secara bersamaan, situasi demikian sering disebut dengan istilah efisiensi ekonomi.

Keuntungan

Keuntungan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antar biaya yang dikeluarkan atas keuntungan tersebut. Setiap petani bawang merah tentu mengharapkan produksi yang tinggi dan sekaligus keuntungan yang memadai. Dalam menghadapi kondisi lingkungan yang serba tidak menentu, seorang petani harus mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi yang digunakan sedemikian rupa sehingga usahataniya dapat mencapai tingkat yang efisien dan memperoleh keuntungan yang cukup untuk menghidupi keluarganya dan sekaligus mengembangkan usahanya.

Biaya

Biaya dapat didefinisikan sebagai nilai semua input yang digunakan di dalam proses produksi, baik input yang habis dipakai maupun input yang tidak habis dipakai. Biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi (Soekartawi (2016:56).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Biaya yaitu :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost atau Biaya Total FC = Fixed Cost atau Biaya Tetap

VC = Variabel Cost atau Biaya Variabel

Penerimaan

Dalam usahatani terdapat sistem penerimaan yang meliputi harga jual beli, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang telah dikonsumsi oleh petani dan keluarganya. Sehingga nilai penerimaan yang didapatkan oleh petani dari hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang diperoleh (Ruauw et al, 2011). Ongkos sebagai mana telah dijelaskan diatas, maka yang dimaksud dengan penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dari penjualan hasil produksi.

Tinggi rendahnya Keuntungan sangat dipengaruhi bagaimana petani mengelola penerimaannya dan mengelola biaya usahatani. Petani yang mampu mengelola biaya dengan serendah-rendahnya dengan teknologi tertentu, akan memperoleh pendapat yang tinggi. Demikian pula jika petani mampu memproduksi maksimal, juga akan memperoleh Keuntungan yang tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung permintaan yaitu :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total revenue/total penerimaan (Rp) P = Price/harga (Rp)

Q = quantity/jumlah (Rp)

Bawang Merah

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Para perencana harus sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup disektor pertanian itu. Bawang merah merupakan salah satu sektor pertanian yang banyak diminati oleh para petani, karena bawang merah tergolong komoditi yang memiliki nilai jual yang tinggi dipasaran. Tanaman bawang merah juga tergolong tanaman yang rentan terhadap hama dan penyakit, dan mempunyai karakter peka terhadap hama dan penyakit. Tanaman bawang merah lebih banyak dibudidayakan didaerah dataran rendah yang beriklim kering dengan suhu yang agak panas, dan cuaca cerah. Tanaman ini tidak menyukai tempat-tempat yang tergenang air, apalagi becek.

Kabupaten Bima menjadi salah satu sentral produksi bawang merah nasional. Penanaman bawang merah dilakukan sepanjang tahun, disamping itu bawang merah ini menjadi solusi dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan petani sehari-hari. Kecamatan Belo Kabupaten Bima merupakan salah satu kecamatan yang mengsuplay bawang merah yang cukup dikenal secara regional. Karena petani didaerah tersebut diuntungkan dengan kondisi lahan yang cukup subur sehingga hasil produksi yang dihasilkan cukup bagus, hasil yang diperoleh adalah usahatani bawang merah tersebut akan digunakan petani untuk modal usaha, seperti membuka usaha warung makan, toko dan usaha lainnya.

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Berdasarkan teori tersebut, penelitian kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan (Sugiyono, 2014:8). Penelitian deskriptif dalam metode ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran keterangan-keterangan mengenai keuntungan masyarakat petani di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

Penelitian ini dilakukan di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan atas potensi kecamatan yang akan diteliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kecamatan yang dipilih merupakan salah satu kecamatan yang banyak memproduksi Bawang Merah, serta hampir semua penduduk desa berprofesi sebagai petani bawang merah.

Teknik pengumpulan data kuantitatif yang dilakukan oleh penelitian dalam proses pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:137-146) "Dengan menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, dan kuisioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani Bawang Merah melakukan penelitian

langsung ke lapangan dengan menggunakan kuisioner serta melakukan wawancara langsung ke petani sampel terkait dengan objek yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Ncera, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima berupa Profil Desa, dan jurnal-jurnal pendukung lainnya. Sedangkan sumber data berasal dari masyarakat yang ada di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

Adapun cara pengambilan Sampel adalah sebagai berikut:

$$n = 25\% \times N$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $790 \times 25 = 19.250$, sehingga dalam hal ini peneliti mengambil sebanyak 20 petani Bawang Merah untuk di teliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Analisis Biaya Usahatani Bawang Merah

Dalam melakukan usahatani Bawang Merah Biaya adalah salah satu hal yang paling penting dan memerlukan perhatian lebih agar usahatani bawang merah yang dijalankan dapat memperoleh produksi yang optimal dengan menekan biaya pengeluaran seminimal mungkin. Biaya produksi selama melakukan usahatani bawang merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan oleh petani selama proses pengelolaan usahatani bawang merah. Biaya variabel pada usahatani bawang merah di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima adalah biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap termasuk pada biaya yang meliputi biaya penyusutan alat dan biaya sewa lahan Biaya usahatani bawang merah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Biaya Tetap (TFC)

Nama	Sewa Lahan (Rp)	TFC			
		Sprayer (Rp)	Traktor (Rp)	Cangkul (Rp)	Jumlah (Rp)
Abdollah	12.000.000	562.500	2.800.000	60.000	15.422.500
A. Munir	12.000.000	1.200.000	5.600.000	100.000	18.900.000
Abubakar	10.000.000	400.000	4.666.667	20.000	15.086.667
Dandi P.	2.000.000	800.000	186.666,67	22.222	3.008.888
Hamsidi	10.000.000	1.000.000	4.666.667	40.000	15.706.667
Munawir S.	2.000.000	1.500.000	3.111.111	100.000	6.711.111
Lukman	10.000.000	600.000	4.000.000	28.571	14.628.571
Hikman	15.000.000	1.000.000	5.600.000	50.000	21.650.000
Najamudin	10.000.000	2.000.000	4.000.000	40.000	16.040.000
M. Rafi	15.000.000	1.000.000	2.800.000	33.333	18.833.333
Sirajudin	12.000.000	800.000	5.600.000	40.000	18.440.000
Sarfun M.	12.000.000	1.350.000	4.666.667	100.000	18.116.667
Junaidin	5.000.000	720.000	1.866.667	100.000	7.686.667
Mahmudin	10.000.000	600.000	4.666.667	40.000	15.306.667
Syahbudin	5.000.000	666.667	2.800.000	28.571	8.495.238
Jakariah	10.000.000	800,000	4.000.000	40.000	14.040.800
Mahyudin	5.000.000	800,000	1.866.667	66.666	6.934.133
M. Rijaldi	5.000.000	1.000.000	1.400.000	33.333	7.433.333
M. Saleh	10.000.000	500.000	4.000.000	20.000	14.520.000
Yasin	10.000.000	300.000	4.000.000	20.000	14.320.000
Total	182.000.000	17.037.229	48,217,777	982,696	267.261.242
Rata-rata	9.100.000	851.861.475	2.410.888	49.134	13.364.062

Berdasarkan tabel diatas Jumlah rata-rata untuk biaya tetap sebesar Rp 267.261.242 yang diperoleh dari jumlah sewa lahan ditambah dengan biaya penyusutan alat (biaya traktor, sprayer dan cangkul).

Tabel 2. Biaya variabel (TVC)

Nama	TVC			
	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Upah tenaga kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
Abdollah	7.000.000	17.800.000	7.100.000	31.900.000
A. Munir	3.000.000	15.800.000	5.000.000	23.800.000
Abubakar	3.500.000	9.800.000	4.700.000	18.000.000
Dandi P.	7.500.000	21.000.000	5.400.000	33.900.000
Hamsidi	8.900.000	8.000.000	2.300.000	19.200.000
Munawir S.	8.850.000	11.600.000	8.900.000	29.350.000
Lukman	6.000.000	8.200.000	5.000.000	19.200.000
Hikman	4.850.000	6.000.000	7.000.000	17.850.000
Najamudin	11.400.000	8.700.000	8.200.000	28.300.000
M. Rafi	4.900.000	4.000.000	4.900.000	13.800.000
Sirajudin	10.700.000	12.000.000	6.700.000	29.400.000
Sarfun M.	3.900.000	1.800.000	5.200.000	10.900.000
Junaidin	3.500.000	4.700.000	2.800.000	11.000.000
Mahmudin	4.850.000	6.000.000	4.800.000	15.650.000
Syahbudin	5.200.000	6.000.000	5.000.000	16.200.000
Jakariah	3.300.000	15.800.000	4.200.000	23.300.000
Mahyudin	2.700.000	15.800.000	4.500.000	23.000.000
M. Rijaldi	3.900.000	12.000.000	2.000.000	17.900.000
M. Saleh	2.750.000	11.600.000	3.200.000	17.550.000
Yasin	11.400.000	6.000.000	5.500.000	22.900.000
Jumlah	118.100.000	201.000.000	102.400.000	423.100.000
Rata-rata	5.905,000	10.050.000	5.120.000	21.155.000

Berdasarkan tabel 8 diatas menjelaskan bahwa jumlah Biaya Variabel Rp 423.100.000 yang diterima petani bawang merah adalah Rp. Biaya Variabel di peroleh dari biaya pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja.

Tabel 3. Total Biaya (TC = TFC + TVC)

Nama	TFC	TVC	TC
Abdollah	15.422.500	31.900.000	47.322.500
A. Munir	18.900.000	23.800.000	42.700.000
Abubakar	15.086.667	18.000.000	33.086.667
Dandi Purnama	3.008.888	33.900.000	36.908.888
Hamsidi	15.706.667	19.200.000	34.906.667
Munawir Sajali	6.711.111	29.350.000	36.061.111
Lukman	14.628.571	19.200.000	33.828.571
Hikman	21.650.000	17.850.000	39.500.000
Najamudin	16.040.000	28.300.000	44.340.000
M. Rafi	18.833.333	13.800.000	32.633.333
Sirajudin	18.440.000	29.400.000	47.840.000
Sarfun Mustafa	18.116.667	10.900.000	29.016.667
Junaidin	7.686.667	11.000.000	18.686.667
Mahmudin	15.306.667	15.650.000	30.956.667
Syahbudin	8.495.238	16.200.000	24.695.238
Jakariah	14.040.800	23.300.000	37.340.800
Mahyudin	6.934.133	23.000.000	29.934.133
M. Rijaldi	7.433.333	17.900.000	25.333.333
M. Saleh	14.520.000	17.550.000	32.070.000
Yasin	14.320.000	22.900.000	37.220.000

Nama	TFC	TVC	TC
Total	267.261.242	423.100.000	690.361.242
Rata-rata	13.364.062	21.155.000	34.518.062

Berdasarkan tabel 9 rata-rata Total Biaya usatani diperoleh dari jumlah Biaya Tetap Rp 13.364.062, di tambah dengan Biaya Variabel Rp 21.155.000, Sehingga Total Biaya usahatani Bawang Merah yang diperoleh sebesar Rp 34.518.062.

Produksi dan Penerimaan Usahatani Bawang Merah

Produksi adalah mencakup segala kegiatan termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatannya. Lama masa tanam bawang merah yaitu berkisar antara 2 setengah bulan sampai dengan 3 bulan. Adapun penerimaan yang didapatkan oleh petani Bawang Merah di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima sebagai berikut:

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Bawang Merah (TR = P x Q)

Reponden	Luas Lahan	Produksi (Kg/Ton)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Abdollah	0,60	5.000,00	25.000,00	125.000.000,00
Abdul Munir	0,70	10.000,00	25.000,00	250.000.000
Abubakar	0,60	7.000,00	25.000,00	175.000.000,00
Dandi purnama	0,80	10.000,00	25.000,00	250.000.000,00
Hamsidi	0,70	8.000,00	25.000,00	200.000.000,00
Munawir Sajali	1,5	15.000,00	25.000,00	375.000.000,00
Lukman	1	10.000,00	25.000,00	250.000.000,00
Hikman	1	9.000,00	25.000,00	225.000.000,00
Najamudin	1	10.000,00	25.000,00	250.000.000,00
M. Rafi	1	9.000,00	25.000,00	225.000.000,00
Sirajudin	1	8.000,00	25.000,00	200.000.000,00
Sarfun Mustafa	1	8.000,00	25.000,00	200.000.000,00
Junaidin	0,25	3.000,00	25.000,00	75.000.000,00
Mahmudin	1	8.000,00	25.000,00	200.000.000,00
Syahbudin	0,60	6.000,00	25.000,00	150.000.000,00
Jakariah	0,60	6.000,00	25.000,00	150.000.000,00
Mahyudin	0,50	5.000,00	25.000,00	125.000.000,00
M. Rijaldi	0,50	5.000,00	25.000,00	125.000.000,00
M. Saleh	0,50	5.000,00	25.000,00	125.000.000,00
Yasin	1	10.000,00	25.000,00	250.000.000,00
Jumlah		157.000,00	500.000,00	3.925.000.000,00
Rata - rata		7.850	25.000	196.250.000

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa Rata-rata Penerimaan petani Bawang Merah yang diperoleh dari produksi Rp 7.850,00/ha dengan harga jual sebesar Rp. 25,000 per kg adalah Rp. 196.250.000/ha dalam satu kali musim tanam atau dalam satu kali panen.

Keuntungan Petani Bawang Merah

Dalam melakukan usahatani tentu petani menginginkan tingkat keuntungan yang maksimal, semakin besar jumlah penerimaan yang diperoleh petani dari penjualan bawang merah maka semakin besar juga keuntungan yang akan di peroleh petani bawang merah tersebut. Adapun besarnya keuntungan yang di peroleh petani bawang merah di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima, sebagai Berikut:

Tabel 5. Keuntungan Usahatani Bawang Merah

Nama	Luas Lahan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
Abdollah	0,60	125.000.000,00	47.322.500	89.677.500,00
A. Munir	0,70	250.000.000,00	42.700.000	199.300.000,00
Abubakar	0,60	175.000.000,00	33.086.667	141.913.333,00
Dandi Purnama	0,80	250.000.000,00	36.908.888	213.211.111,00
Hamsidi	0,70	200.000.000,00	34.906.667	165.093.333,00
Munawir Sajali	1,5	375.000.000,00	36.061.111	340.838.889,00
Lukman	1	250.000.000,00	33.828.571	216.171.429,00
Hikman	1	225.000.000,00	39.500.000	180.500.000,00
Najamudin	1	250.000.000,00	44.340.000	205.660.000,00
M. Rafi	1	225.000.000,00	32.633.333	192.366.667,00
Sirajudin	1	200.000.000,00	47.840.000	161.660.000,00
Sarfun Mustafa	1	200.000.000,00	29.016.667	162.983.333,00
Junaidin	0,25	75.000.000,00	18.686.667	58.313.333,00
Mahmudin	1	200.000.000,00	30.956.667	169.043.333,00
Syahbudin	0,60	150.000.000,00	24.695.238	125.304.762,00
Jakariah	0,60	150.000.000,00	37.340.800	112.659.200,00
Mahyudin	0,50	125.000.000,00	29.934.133	98.065.867,00
M. Rijaldi	0,50	125.000.000,00	25.333.333	104.166.667,00
M. Saleh	0,50	125.000.000,00	32.070.000	92.930.000,00
Yasin	1	250.000.000,00	37.220.000	212.780.000,00
Jumlah		3.925.000.000	690.361.242	3.234.638.758,00
Rata-rata		196.250.000,00	34.518.062	161.131.937,85

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa Keuntungan pada usahatani ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan Bawang Merah sebesar Rp. 3.925.000.000 dengan Biaya Produksi sebesar Rp. 690.361.242/ha, sehingga diperoleh Keuntungan sebesar Rp. 3.234.638.758/ha dalam satu kali musim tanam atau dalam sekali panen.

Besarnya keuntungan yang di peroleh petani bawang merah di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima, sebagai berikut:

Tabel 6. Keuntungan Total Usahatani Bawang Merah ($\pi = TR - TC$)

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan (Rp)	3.925.000.000
2	Total Biaya (Rp)	690.361.242
3	Keuntungan (Rp)	3.234.638.758

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa keuntungan pada usahatani bawang merah yang diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan Rp 3.925.000.000 dengan total biaya Rp 690.361.242, sehingga keuntungannya adalah sebesar Rp 3.234.638.758 dalam satu kali musim panen.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa keuntungan total usahatani Bawang Bawang Merah di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima adalah sebesar Rp. 3.234.638.758/ha. Dan Rata-rata Keuntungan usahatani Bawang Merah sebesar Rp 161.131.937/ha dalam satu kali musim panen.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- BPS Provinsi NTB. 2020. *Produksi Bawang Merah*.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan. 2015. *Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bima*.
- Jannah, M. Eka. 2012. *Analisis Keuntungan Usahatani dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu pada Sentra Agroindustri Tapioka di Kabupaten Lampung Tengah*.
- Pangan Daheng, Yanti. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Rima Setiani. 2018. *Strategi Pengembangan Bawang Merah*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Nusa Tenggara Barat.
- Rumagit, Grace, dkk. 2011. *Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan*. *Jurnal AGRI Sosioekonomi*.
- Soekartawi. 2012. *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali.
- Suriani, N. 2012. *Bawang Bawa Untung: Budidaya Bawang Merah*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Suryati. 2017. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Waldi, Mahludin, & Amelia, M. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Widyantara, Wayan. 2018. *Manajemen Usahatani*. Udayana University Press.